

Research Article

Pendampingan Metode Syawir untuk Meningkatkan Pemahaman Fikih melalui Kitab Minhajul Qowim di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem Yogyakarta

Hilmi Asrori

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author, Email: asrorihilmi633@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode syawir di kalangan santri dalam lembaga pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Al-Anwar, para santri menunjukkan minat yang sangat besar untuk menguasai pembelajaran kitab fiqh, sehingga hal ini menarik perhatian penulis untuk menggali lebih dalam tentang penerapan metode yang digunakan dalam pengajaran fikih. Penelitian ini menggunakan Field Research, yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode syawir dalam pengajaran fiqh menggunakan kitab Minhajul Qowim di Pondok Pesantren Al-Anwar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang terlibat mencakup pengasuh, guru, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem telah berhasil menerapkan metode syawir dalam pembelajaran fiqh kitab Minhajul Qowim. Metode ini telah meningkatkan pemahaman santri terhadap materi fikih, terutama dalam mengatasi kesulitan yang santri hadapi sebelumnya. Selain itu, metode ini tidak hanya berfungsi untuk memperdalam pemahaman materi, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan berpikir kritis santri, serta membantu santri dalam menangani masalah yang kompleks. Penerapan metode ini bertujuan agar santri mampu melakukan musyawarah atau diskusi dengan baik sebelum melanjutkan ke kelas selanjutnya.

Kata Kunci: Metode Syawir, Minhajul Qowim, Pondok Pesantren



This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses komunikasi pendidik yang dapat mengubah sikap peserta didik. Pembelajaran adalah aktivitas utama yang bermakna bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk itu, pendidik harus memilih dan menggunakan desain pembelajaran yang baik untuk mengadakan pembelajaran agar peserta didik memenuhi harapan pendidik. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang membantu proses belajar siswa dengan baik.

Menurut pendapat Thursan Hakim belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia yang ditunjukkan dengan peningkatan kuantitas dan kualitas tingkah laku manusia, seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, sikap, daya pikir, ketrampilan, dan kemampuan lainnya (Ahdar Djamiluddin, 2019). Meletakkan bagian belajarnya sesuai dengan proporsi adalah definisi pemahaman yang mendasar. Perlu diingat bahwa pemahaman sebenarnya harus dipelajari dan dipahami, bukan hanya dimiliki. Ini adalah tugas guru untuk memahami siswa dengan memahami keadaan siswa dan menciptakan proses pembelajaran yang mudah dipahami untuk siswa. Guru juga harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik minat siswa dan mencegah siswa bosan dengan materi yang diajarkan di kelas (Emi L. & Hidayatur R., 2019).

Metode adalah pendekatan atau cara pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana pengajar menggunakan metodenya (Husein, 2019). Penelitian ini berfokus pada pengguna metode syawir. Metode ini, juga dikenal sebagai diskusi adalah cara pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi satu sama lain. Dalam proses ini, terjadi pertukaran ide yang dapat memperluas para siswa. Metode ini dapat diterapkan di setiap lembaga pendidikan, baik yang formal maupun nonformal, baik yang berbasis keagamaan maupun umum (Kamilia, 2022).

Untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan santri memahami materi dengan baik, guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dan mudah diterima oleh santri. Metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap pelajaran yang diberikan. Salah satu metode yang digunakan adalah metode syawir karena dapat membuat santri lebih aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta tidak membosankan. Di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem, khususnya di kelas 4, penerapan metode syawir berbeda dari yang biasa diterapkan. Perbedaannya terletak pada penerapan syawir yang disesuaikan dengan kondisi santri agar pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Selain fokus pada materi pelajaran, syawir di pesantren ini juga dimulai dengan melancarkan dan mempraktekkan bacaan kitab, sehingga santri dapat memahami penjelasan dalam kitab Minhajul Qowim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pendampingan Metode Syawir Sebagai Upaya Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Fikih melalui Kitab Minhajul Qowim di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem Yogyakarta. Melalui pendampingan dengan metode Syawir diharapkan dapat diketahui sejauh mana efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman fikih di Pondok Pesantren tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dengan pedoman catatan pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Al-Anwar Ngrukem Yogyakarta untuk mengumpulkan data. Pendekatan wawancara ini menjadikan informan memberikan jawaban dengan lebih leluasa dan tidak terbatas pada pertanyaan yang bersifat baku, sehingga suasana wawancara terasa lebih santai seperti berbincang biasa.

Dalam jenis teknik wawancara bebas terpimpin dilakukan dengan cara pewawancara menyusun pertanyaan berdasarkan pokok-pokok masalah tertentu. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan kepada masyarakat setempat atau responden yang memiliki kapasitas untuk memberikan jawaban sesuai dengan topik yang dibahas (Prawartana, 2019). Diantara referensi atau rujukan sumber informasi yaitu dengan Ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar dan Santri untuk mendapatkan sumber informasi tentang pembelajaran syawir.

HASIL DAN DISKUSI

Pondok pesantren Al-Anwar dalam menerapkan syawir bertujuan untuk membantu santri dalam memahami pelajaran-pelajaran pesantren. Metode ini dirancang untuk mempermudah santri dalam memahami materi yang telah diajarkan di pesantren. Istilah syawir dalam pesantren tidak asing lagi, Syawir berarti musyawarah dalam membahas ilmu-ilmu agama. Di Pondok Pesantren Al-Anwar, metode syawir bertujuan melatih santri membaca kitab dengan benar dan terbiasa sehingga santri dapat memahami isi kitab seperti Minhajul Qowim dengan lebih mudah. Selain itu, proses musyawarah dalam syawir memberikan banyak manfaat terhadap santri.

Metode syawir dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan anak untuk memecahkan masalah (Dyah Ristiana, 2022). Proses ini melibatkan pertukaran ide dan pendapat secara aktif di antara santri diskusi sehingga bisa memberi kesempatan santri untuk menganalisis dan menjawab solusi terhadap suatu masalah secara kolektif atau individual. Alasan diskusi/syawir yang diterapkan di kelas 4 Pondok Pesantren Al-Anwar karena metode diskusi atau syawir santri dapat terbiasa membaca kitab, sehingga mempermudah santri dalam memahami pelajaran yang dipelajari dan meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu-ilmu agama, terutama dalam bidang fikih. Melalui pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa diskusi atau syawir berperan penting dalam meningkatkan pemahaman. Dengan demikian, pelaksanaan diskusi atau syawir di Pondok Pesantren Al-Anwar sejalan dengan teori diatas menunjukkan bahwa metode ini efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu membantu santri memahami materi dengan baik.

Selain itu, syawir/diskusi yang dilaksanakan pondok pesantren Al-Anwar dilakukan pagi hari pada pukul 09.30-10.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan syawir/diskusi sesuai dengan jadwal masing-masing kelas dan pelaksanaannya 6 kali dalam seminggu. Adapun tahapan dalam kegiatan syawir/diskusi sebagai berikut:

1. Berdo'a sebelum belajar

a) Pembagian kelompok

Setiap membagi kelompok terdiri atas 4-5 santri dengan salah satu santri ditunjuk sebagai ketua. Pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong kerja sama dalam kelompok selama kegiatan musyawarah. Melalui pembagian kelompok, diharapkan terjadi proses diskusi antar teman yang pada akhirnya membantu meningkatkan pembelajaran dan memastikan seluruh santri dapat memahami materi yang dibahas.

Melalui cooperative learning merujuk pada proses siswa bekerjasama dalam kelompok, saling membantu, dan berkolaborasi dengan teman-teman dalam suatu struktur kerjasama yang teratur dengan baik. Suatu keberhasilan yang diraih oleh siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat keaktifan dan partisipasi siswa dalam kerjasama di kelompok (Hariyanto, 2021).

Dari paparan diatas penulis menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan sumber yang ada, pembagian kelompok dapat mendukung proses pembelajaran. Hal ini membuat diskusi menjadi lebih dinamis dan asyik karena adanya kelompok yang mendorong kerjasama antar anggota, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.

b) Iqra' kitab Minhajul Qowim

Proses pembelajaran dimulai dengan melafadzkan materi yang akan dipelajari. Guru memimpin pembacaan lalu diikuti secara bersamaan oleh seluruh santri. Pembacaan dilakukan dengan tartil (jelas dan teratur). Jika ada kesalahan dalam lafadz oleh santri, guru akan segera memberikan koreksi. Tujuan ustadz adalah santri yang membaca dengan kompak, mengingat santri masih dalam tahap belajar dan butuh bimbingan dari ustadz untuk meningkatkan kelancaran bacaan santri.

Keterampilan menulis seseorang sangat dipengaruhi oleh kebiasaannya dalam membaca. Ketika seseorang aktif membaca berbagai ide akan muncul secara alami. Untuk mendukung hal ini, guru telah mengkondisikan kebiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran bahasa Indonesia dimulai. Harapannya, kebiasaan ini dapat terus berlanjut dan diterapkan siswa di rumah (R Kurniawati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian penulis memahami proses yang terjadi dalam syawir, dan referensi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahap iqro' merupakan elemen yang wajib ada dalam syawir. Hal ini karena tahap iqro' berperan penting dalam memunculkan ide-ide yang membantu santri memahami materi yang dipelajari.

c) Lacak makna kitab Minhajul Qowim

Tahap lacak makna adalah proses membaca lafadz beserta pegon jawanya. Proses ini bertujuan agar santri dapat memahami terlebih dahulu arti dari setiap lafadz yang akan dipelajari. Dengan pemahaman awal ini, santri lebih mudah menerima dan mengerti materi yang akan dibahas dalam kegiatan syawir.

Menurut pendapat lerner menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menguasai berbagai bidang studi. Jika seorang siswa sejak awal tidak segera mengembangkan kemampuan membaca maka siswa akan menghadapi berbagai kesulitan dalam memahami beragam mata Pelajaran (Ismanto Didipu, 2020).

Tahap lacak makna dapat dianalogikan dengan aktivitas membaca. Penulis berpendapat bahwa tahap ini memiliki peran penting dalam membantu pemahaman terhadap pelajaran yang akan dibahas. Pandangan para ahli yang telah dijelaskan sebelumnya juga mendukung adanya tahap lacak makna dalam proses syawir yang dilakukan di pesantren.

d) Terjemah kitab Minhajul Qowim

Tahap terjemah merupakan santri membaca terjemahan kitab dengan menggunakan kalimat yang lebih mudah dipahami. Dalam tahap ini santri berusaha menyusun kalimat yang memudahkan pemahaman sehingga santri perlu berfikir secara cermat untuk mengungkapkan makna setiap lafadz dengan cara yang mudah dipahami.

Penerjemahan merupakan suatu proses kreatif seorang penerjemah berusaha menemukan padanan yang tepat untuk kata, frasa, klausa, atau kalimat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan tujuan untuk menyampaikan informasi ataupun pesan secara rinci dan jelas (Adha dan Intan Erwani, 2023).

e) Tashih

Tashih maksudnya proses pengecekan yang dilakukan oleh ustadz dengan cara menyimak dan mengevaluasi hasil bacaan santri dengan cara menunjuk beberapa santri untuk membaca dan menjelaskan kembali penjelasan yang diperoleh selama proses syawir, santri juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berpendapat atas apa yang disampaikan oleh santri, tujuannya dari tashih untuk mengukur kemampuan santri dari apa yang telah dipelajari.

Menurut pendapat Gronlund dan Brookhart mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menilai apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, evaluasi ini juga berfungsi sebagai dasar bagi guru untuk memberikan umpan balik yang dapat membantu baik guru maupun siswa dalam mengambil Keputusan (Fitrianingrum, 2023).

Menurut peneliti tahap tashih adalah tahap untuk menilai sejauh mana kemampuan seorang siswa, tahap ini sesuai dengan pandangan ahli sebelumnya yang mengatakan bahwa tahap ini menjadi acuan bagi guru dalam mempertimbangkan dan menentukan kemampuan siswa. Dengan demikian, guru dapat memahami tingkat kemampuan santri untuk bahan keputusan guru terhadap siswa tersebut.

f) Motivasi

Ustadz memberikan dorongan semangat kepada para santri agar termotivasi dalam mempelajari dan membaca kitab dengan tekun. Kemudian terakhir adalah berdo'a selesai belajar

2. Diskusi/Syawir

Untuk memenuhi kebutuhan hidup di pesantren, syawir adalah metode pengajaran dengan topik tertentu yang dipelajari melalui diskusi bersama, yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Melalui proses diskusi, siswa secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi permasalahan yang dibahas serta mencari solusi hingga tuntas, pendekatan ini dikenal sebagai metode musyawarah (Alwy Ikram, 2022). Dalam lingkungan pondok pesantren, musyawarah juga dikenal dengan istilah "syawir".

Diskusi/syawir di pondok pesantren dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran santri. Melalui syawir, santri didorong untuk berfikir secara aktif dan inovatif, sehingga pemahaman santri terhadap materi pembelajaran dapat meningkat. Proses ini diterapkan dengan pendamping ustadz, sehingga pembelajaran tetap terarah dan berfokus pada kebutuhan santri. Harapan dengan menerapkan syawir santri bisa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, karena dalam syawir, santri diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan menyampaikan ide-idenya, santri jadi lebih siap dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya dengan cara yang baik (Fauziatul Ulwiyah, 2022).

KITAB MINHAJUL QOWIM

Dalam Mazhab Syafi'i, ada beberapa kitab yang menjadi literatur pembelajaran fikih. Salah satunya adalah kitab Minhajul Qowim karya Imam Ibnu Hajar Al-Haitami. Tema pembahasan yang disajikan pada kitab Minhajul Qowim ini tidak jauh berbeda dengan kitab-kitab fikih pada umumnya, kitab ini mencakup pembahasan mengenai bersuci, najis, tayamum, salat, sifat solat, salat saat perjalanan, salah jum'at, salat khauf, salat hari raya, salat gerhana, salat istisqo', jenazah, zakat tumbuhan, zakat emas, puasa, I'tikaf, haji, umrah, kurban dan aqiqah. Secara penulisan dalam kitab ini isinya diperinci sehingga pemahaman santri lebih kompleks (Mashuri, 2019).

Berdasarkan hal diatas dalam pendampingan Metode Syawir sebagai Upaya Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Fikih melalui Kitab Minhaajul Qowim di Pondok Pesantren Al-Anwar adalah menerapkan kegiatan keagamaan yaitu metode syawir yang membelajarkan materi fikih kepada santri melalui pembelajaran kitab Minhajul Qowim di Pondok Pesantren Al-Anwar. Kitab Minhajul Qowim dapat diartikan sebagai proses hubungan antara ustadz dengan santri dalam mempelajari materi pembelajaran dalam kitab Minhajul Qowim.

KESIMPULAN

Masyarakat pesantren Al-Anwar Ngrukem di desa Pendowoharjo, kecamatan Sewon, kabupaten Bantul menggunakan metode syawir menjadi pendekatan yang menjadikan santri mampu meningkatkan dan menguasai kitab kuning. Tujuan pondok pesantren Al-Anwar menggunakan metode syawir santri mampu memahami keterangan-keterangan yang terdapat dalam Kitab Minhajul Qowim dengan mudah. Alasan kegiatan syawir yang ada di Pondok Pesantren Al-Anwar metode syawir dapat latihan membiasakan santri untuk membaca kitab kuning. Pelaksanaan kegiatan syawir dilakukan pagi hari pada pukul 09.30-10.00 WIB. Anggota syawir yaitu santri kelas 4 Pondok Pesantren Al-Anwar.

Dari hasil santri menggunakan metode syawir mampu memahami ilmu fikih dan ilmu nahwu shorof yang diajarkan dalam kitab Minhajul Qowim. Faktor pendukung keberhasilan metode syawir yaitu pelaksanaan yang menarik, semangat belajar santri dan peran guru pendamping yang menyenangkan.

Bibliografi

- Adha, T Kasa Rullah dan Intan Erwani. Proses Penerjemahan. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Didipu, Ismanto. Bunga rampai pentingnya pendidikan. CV. Athra Samudra, 2020.
- Djamaluddin, Ahdar. Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Sulawesi Selatan: CV. KAFFAH LEARNING CENTER, 2019.

- Fitrianiingrum, Aufa Maulida. EVALUASI PEMBELAJARAN: Memahami Konsep dan Aplikasi untuk Peningkatan Pendidikan . CV. Mitra Cendekia Media, 2023.
- Hariyanto. Metode Diskusi tipe kokok meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Husein, Muhammad Muammar Husein. "PENERAPAN METODE SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF DI PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN TAHUN AJARAN 2018/2019," 2019.
- Ikram, Alwy. Strategi Pembelajaran Fiqih. Medan: CV. Musdika Mitra Jaya, 2022.
- Kurniawati, R. "Inovasi Pembelajaran (Inobel) Bahasa Indonesia (Patmi (ed.)," 2019.
- Lilawati, Emi dan Hidayatur Rohmah, "Strategi pembelajaran murder untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA: Penelitian Tindakan di SMA 1 Unggulan BPPT Darul Ulum Jombang," DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman 4, no. 2 (2019): 19–36.
- Mashuri, Muhammad. "PEMBELAJARAN KITAB MINHAJUL QOWIM DI PONDOK PESANTREN AL-MULTAZAM JEMBER," 2019.
- Prawartana, Putu Widya Candra. Tari Pendet Pengajum dalam Upacara Dewa Yadnya. Bali: Nilacakra, 2019.
- Ramadhani, Kamilia Layliyah. "Upaya Pemahaman Kitab Ḥāshiyat Al-Bājūrī Melalui Metode Syawir Di Pondok Pesantren Mamba'unnur Gading Bululawang Malang," 2022.
- Ristiana, Dyah. Metode Pembelajaran. Lakeisha, 2022.
- Ulwiyah, Asiyah Fauziatul. "PENERAPAN METODE SYAWIR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KITAB FATHUL QORIB SANTRI PONDOK PESANTREN NADWATUL FALAH BUNTET PESANTREN CIREBON," 2022.